

**DAMPAK INDUSTRI PARIWISATA
TERHADAP KEBERLANGSUNGAN TERUMBU
KARANG DI KARIMUNJAWA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Abimanyu

NIM 12020114120060

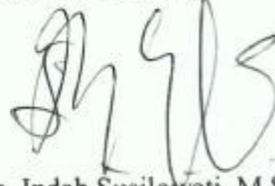
**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Abimanyu
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120060
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP
Judul Skripsi : **DAMPAK INDUSTRI PARIWISATA
TERHADAP KEBERLANSUNGAN TERUMBU
KARANG DI KARIMUNJAWA**
Dosen Pembimbing : Prof. Dra. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D.

Semarang , 20 Desember 2018

Dosen Pembimbing



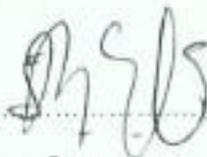
(Prof. Dra. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D)
NIP. 196303231988032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

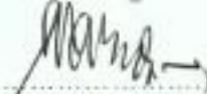
Nama Penyusun : Abimanyu
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120060
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP
Judul Skripsi : **DAMPAK INDUSTRI PARIWISATA
TERHADAP KEBERLANSUNGAN TERUMBU
KARANG DI KARIMUNJAWA**
Dosen Pembimbing : Prof. Dra. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D.

Tim penguji

1. Prof. Dra. Indah Susilowati, MS.c PhD

()

2. Prof. Drs. Waridin, Ms.c PhD

()

3. Drs. Bagio Mudakir, MT.

()

Mengetahui

Pembantu Dekan I



Anis Chairi, S.E., Mcom., Ph.D.,Akt

NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abimanyu

NIM : 12020114120060

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*DAMPAK INDUSTRI PARIWISATA TERHADAP KEBERLANJUTAN TERUMBU KARANG DI KARIMUNJAWA*” adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di daftar pustaka.

Saya mengakui bahwa skripsi ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh dari dosen pembimbing saya Prof. Dra. Indah Susilowati, M.Sc.,Ph.D Apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan, saya bersedia bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan berlaku.

Semarang, 20 Desember 2018

Pembuat Pertanyaan

Abimanyu

12020114120060

ABSTRAK

Kawasan Kepulauan Karimunjawa memiliki Taman Nasional Laut dengan luas 4.694.947,55 (ha). Dengan daya tarik wisata yang tinggi membuat Kawasan Kepulauan Karimunjawa menjadi tempat favorit bagi wisatawan asing maupun lokal. Dengan tingkat wisatawan yang tinggi membuat terjadinya kerusakan ekosistem khususnya terumbu karang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekosistem terumbu karang beserta pengelolaan ekosistem terumbu karang, menganalisis nilai manfaat ekosistem terumbu karang, merancang usulan alternatif pengelolaan ekosistem serta menganalisis dampak kerusakan ekosistem terumbu karang di Kawasan Kepulauan Karimunjawa.

Penelitian ini menggunakan metode Mixed Method kombinasi pendekatan Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif, pendekatan diterapkan untuk menentukan besarnya kemauan membayar masyarakat dengan stakeholder dengan menggunakan metode Contigent Valuation Method serta menentukan solusi terbaik dan manfaat yang bisa diterapkan dalam melakukan konservasi terumbu karang di Kawasan Kepulauan Karimunjawa.

Hasil penelitian berdasarkan kondisi ekologi terumbu karang di Kawasan Kepulauan Karimunjawa dilihat dari tutupan karang keras mengalami kategori terumbu karang dengan kondisi rendah. Dengan Analisis Willingness To Pay dan Analisis Willingness To Accept masyarakat dan stakeholder terkait bersedia membayar iuran untuk konservasi dan pengamanan zona perlindungan khususnya terumbu karang di Kawasan Kepulauan Karimunjawa rata-rata sebesar Rp 48.000,00 pertahun. Penelitian ini menyarankan bahwa solusi terbaik yang perlu dilakukan pemerintah adalah berkolaboratif dengan masyarakat untuk melakukan pengawasan bersama dan bertindak lebih tegas untuk mengurangi tindak pelanggaran.

Kata Kunci : Willingness To Pay, Willingness To Accept, Terumbu Karang, Karimunjawa, Jepara, Indonesia

ABSTRACT

Karimunjawa Islands Region has a Marine National Park with an area of 4,694,947.55 (ha). With a high tourist attraction, the Karimunjawa Islands Region is a favorite place for foreign and local tourists. With a high level of tourists making damage to ecosystems, especially coral reefs.

This study aims to determine the condition of coral reef ecosystems and the management of coral reef ecosystems, analyze the benefits of coral reef ecosystems, design proposals for alternative ecosystem management and analyze the impact of damage to coral reef ecosystems in the Karimunjawa Islands Region.

This study uses the Mixed Method method, a combination of Qualitative Analysis and Quantitative Analysis approaches, an approach is applied to determine the amount of willingness to pay the community with stakeholders using the Contingent Valuation Method method and determine the best solutions and benefits that can be applied to coral reef conservation in the Karimunjawa Islands Region.

The results of the study based on the ecological conditions of coral reefs in the Karimunjawa Islands Region are seen from hard coral cover experiencing a category of coral reefs with low conditions. With Willingness To Pay Analysis and Willingness To Accept Analysis of the community and related stakeholders willing to pay contributions for conservation and safeguarding protection zones, especially coral reefs in the Karimunjawa Islands Region, an average of Rp. 48,000.00 per year. This research suggests that the best solution that the government needs to do is collaborate with the community to carry out joint supervision and act more decisively to reduce violations.

Keywords: Willingness To Pay, Willingness To Accept, Coral Reefs, Karimunjawa, Jepara, Indonesia

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ APABILA ALLAH MEMBERI JANJI HANYA WAKTU YANG AKAN
MEMBERIKAN BUKTI BETAPA DAHSYATNYA ALLAH MEMBERIKAN
SEGALA ISI, HARAPAN BESAR SELALU MENGHAMPIRI JADILAH DIRI
SENDIRI DISAAT INDIVIDU LAIN BERLOMBA MEMBERI BUKTI “

“ SYAHID MUHAMMAD “

“ ALLAH SELALU TURUN TANGAN, IA DATANGKAN PESAN DEMI PESAN,
MALAIKAT DEMI MALAIKAT, ARTI DEMI ARTI, UNTUK KITA PAHAMI,
PUTUS ASA TIDAK PERNAH MEMPERBAIKI APAPUN “

“ SYAHID MUHAMMAD

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada papah dan (alm) mamah saya, Adik
tersayang bagas adistya pamungkas , serta masyarakat Kepulauan karimunjawa
yang telah membantu skripsi ini*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **DAMPAK INDUSTRI PARIWISATA TERHADAP TERUMBU KARANG DI KARIMUNJAWA**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro Semarang.

1. Pelaksanaan penyusunan skripsi ini, banyak mendapat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan FEB UNDIP.
2. Ibu Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D., selaku dosen pembimbing, terimakasih telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan segala bimbingan, motivasi, arahan, petunjuk, kemudahan, dan ilmu yang sangat berguna bagi penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan IESP UNDIP, terimakasih atas arahan dan masukan yang berarti.
4. Bapak H Edy Yusuf Gunanto, MSc. Ph.D. selaku dosen wali dan seluruh dosen jurusan IESP FEB UNDIP, terimakasih atas pembelajaran selama penulis menempuh masa studi.
5. Kepada para narasumber, Bapak Denny selaku Ketua Jurusan Oseanografi UNDIP, Bapak Joko selaku Kasubag di Kantor BTNKJ Provinsi Semarang.

6. Tim Satgas Penelitian khususnya Prof Waridin, Prof Indah, Prof Retno, Pak Adenathera, Ibu Izza, Ibu Edy, Novi, Dinar, Erwin, Moh Ardiansyah.
7. Seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini bapak Ahmad, Jaka, Misto, Amin, Sidar, Guntoyo. Terima kasih atas bantuannya.
8. Untuk keluarga dikampung halaman, khususnya untuk (alm) Mamah tercinta, Endang Setyowati, untuk doa, kasih sayang, perhatian, motivasi, nasihat, dan dukungan, serta kesabaran yang selalu tercurahkan kepada penulis sedari dari kecil hingga saat ini.
9. Desiana Endah Sugesti , partner terbaik dalam belajar, berdebat, ibadah, curhat. Terima kasih telah menjadi teman disaat semua berada pada titik terendah sampai sekarang ini semoga menjadi tambah baik lagi.

Semarang, 18 Desember 2018

Penulis

Abimanyu

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Skripsi	ii
Halaman Pengesahan Kelulusan Ujian	iii
Pernyataan Orisinalitas.....	iv
Abstrak	v
<i>Abstract</i>	vi
Halaman Motto dan Persembahan	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Permintaan	12
2.1.2 Konsep Permintaan	13
2.1.3 Teori Ekonomi Ekternalitas	14
2.1.4 Pengertian Transplantasi Terumbu Karang.....	17
2.1.5 Fungsi Ekosistem Terumbu Karang.....	18
2.1.6 Kerusakan Terumbu Karang	21
2.1.7 Tingkat Kesadaran Masyarakat.....	21
2.1.8 Teori Valuasi Ekonomi	22
2.1.9 Konsep Valuation Method	24
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Road Map.....	32

BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	33
3.2 Variabel dan Indikator Instrumen Penelitian	33
3.3 Populasi dan Jenis Sampel	40
3.4 Jenis dan Sumber Data	40
3.1.1 Data Primer	40
3.1.2 Data Sekunder	42
3.4 Metode Pengumpulan Data	42
3.4.1 Dokumentasi	42
3.4.2 Wawancara.....	45
3.5 Metode Analisis Data.....	44
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	44
3.5.2 Indepth Interview	44
3.5.3 Contigent Valuation Method.....	45
3.5.3.1 Analisis Nilai WTP Masyarakat dalam Rangka Transplantasi Ekosistem Terumbu karang di Karimunjawa.....	45
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	51
4.1 Deskripsi Lokasi Objek Penelitian.....	51
4.2 Kondisi Fisik Karimunjawa	56
4.2.1 Kondisi Geologi dan Kondisi Tanah Kepulauan Karimunjawa.....	57
4.2.2 Topografi.....	58
4.2.3 Hidrologi	58
4.3 Kondisi Biofisik Taman Nasional Karimunjawa	59
4.4 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	60
4.4.1 Kependudukan.....	60
4.4.2 Sarana dan Prasarana.....	61
4.5 Solusi Pengawasan	64
4.6 Karakteristik Sosio-Ekonomi Responden	66
4.7 Tingkat Kerusakan Terumbu Karang Dikarimunjawa.....	69
4.8 Share Masyarakat	70

4.9 Kesiediaan Masyarakat Menerima	78
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran.....	81
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	82
LAMPIRAN	88
A. Kuesioner Penelitian	88
B. Data Mentah	99
C. Output SPSS.....	101
D. Kendala <i>Willingness To Pay</i>	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komposisi Substrat Dasar Perairan Berdasarkan Monitoring	6
Tabel 2.1 Definisi dan Contoh Komposisi Total Economic Valuation (TEV)...	28
Tabel 3.1 Kerusakan Terumbu Karang 2012-2014.....	34
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 3.3 Rincian Jumlah Sampel Pada Tahun 2009.....	39
Tabel 3.4 Tabel Narasumber Penelitian	40
Tabel 3.5 Matriks Jenis dan Sumber Data	41
Tabel 3.6 Matriks Operasional.....	49
Tabel 4.1 Tabel Zonasi Taman Nasional Karimunjawa	54
Tabel 4.2 Tabel Jumlah Penduduk Karimunjawa 2009	61
Tabel 4.3 Karakteristik Sosio-Ekonomi Responden	66
Tabel 4.4 Kondisi Terumbu Karang.....	69
Tabel 4.5 Distribusi nilai Willingness To Pay bersedia membayar	75
Tabel 4.6 Total Nilai Williness To Pay.....	77
Tabel 4.7 Rekapitulasi Coding Hasil Indepth Interview ABGC.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Ekternalitas Positif	15
Gambar 2.2 Kurva Ekternalitas Negatif.....	16
Gambar 2.3 Klasifikasi Valuasi Non-Market.....	24
Gambar 4.1 Peta Kepulauan Karimunjawa.....	51
Gambar 4.2 Lokasi Survey.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki 17.504 pulau sementara pulau yang telah berpenghuni sebanyak 2.342. Pulau-pulau tersebut dibatasi oleh 12 lautan dan 47 selat dengan garis pantai sepanjang 95,181 km dan luas wilayah laut sebesar 5,8 juta km (Dewa, SBM, Thohir, & Susilowati, 2018).

Kondisi ini, menyebabkan Indonesia memiliki potensi ekonomi yang sangat besar khususnya sumber daya laut baik yang *renewable resources* (sumberdaya yang bisa diperbaharui) yang terdiri atas minyak bumi dan gas, mineral dan bahan tambang lainnya maupun *nonrenewable resources* (sumber daya yang tidak bisa diperbaharui), yang terdiri atas berbagai jenis ikan, terumbu karang, lamun, dan mangrove serta biota bawah laut lainnya.

Sebagai salah satu ekosistem utama pesisir dan laut, terumbu karang dengan beragam biota asosiatif dan keindahan yang mempesona, memiliki nilai ekologis dan ekonomis tinggi. Selain berperan sebagai penahan abrasi pantai, penahan gelombang dan sumber keanekaragaman hayati, terumbu karang juga mempunyai nilai ekologi antara lain sebagai habitat, tempat mencari makanan, tempat asuhan dan tumbuh besar serta tempat pemijahan bagi berbagai biota laut. Nilai ekonomis terumbu karang yang menonjol

adalah sebagai tempat penangkapan berbagai jenis biota laut konsumsi dan berbagai jenis ikan hias, bahan konstruksi dan perhiasan, bahan baku farmasi, dan sebagai daerah wisata serta rekreasi yang menarik dan juga sebagai tujuan pariwisata. Luas terumbu karang di Indonesia diperkirakan sekitar 85.000 km yang tersebar dari kawasan barat sampai kawasan timur Indonesia. Wilayah Indonesia merupakan tempat 1/8 dari terumbu karang dunia dan merupakan Negara yang kaya akan keanekaragaman biota laut dibandingkan dengan Negara-negara Asia Tenggara lainnya (Bengen et al, 2006). Dengan total 456 spesies karang dan 2,027 spesies ikan karang, terumbu karang Indonesia memproduksi 156.000 ton ikan dari 145.000 ton potensi lestari (sustainable). 122% dari potensi lestari terumbu karang dan ikan di Indonesia telah rusak (WCS-technical report 2004).

Undang-Undang No 31 tahun 2004 Tentang Perikanan beserta perubahannya (UU No.45 Tahun 2009) dan UU No. 27 Tahun 2007 beserta perubahannya (UU No.1 Tahun 2014) Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil menyatakan bahwa pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan pembangunan kelautan dan perikanan lainnya untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya ikan dan lingkungannya secara berkelanjutan. PP No. 60 Tahun 2007 Tentang Konservasi Sumber Daya Ikan menjabarkan arahan kedua undang-undang tersebut dengan mengamanahkan pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) untuk melaksanakan konservasi sumber daya ikan, dan salah satunya adalah melalui penetapan dan pengelolaan kawasan konservasi perairan.

Konservasi merupakan suatu upaya pelestarian, perlindungan, dan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan. Kepentingan konservasi di Indonesia khususnya sumber daya sudah dimulai sejak tahun 1970an melalui mainstream conservation global yaitu suatu upaya perlindungan terhadap jenis-jenis hewan dan tumbuhan langka. Selanjutnya, selaras dengan penyelenggaraan otonomi daerah yang diamanahkan oleh UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, tanggung jawab pengelolaan kawasan konservasi perairan, termasuk kawasan konservasi perairan pesisir dan pulau-pulau kecil (KKP3K), dibagi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Hingga kini, pemerintah pusat dan daerah telah melahirkan tidak kurang dari 16 juta hektare luasan kawasan konservasi perairan dan akan menggenapkan luasan kawasan konservasi perairan tersebut menjadi 20 juta hektar pada Tahun 2020.

Komitmen Pemerintah Indonesia untuk membangun kawasan konservasi perairan seluas 20 juta hektar pada Tahun 2020. Capaian target tersebut pada tahun 2014 sudah mencapai 16.451.076,96 hektare. Sebesar 4.694.947,55 hektare dengan 32 kawasan dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan sebesar 11.756.129,41 hektare dengan 113 kawasan dikelola oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (Direktorat KKJI, 2015). Komitmen tersebut tentunya harus diikuti dengan pengelolaan yang efektif agar dapat memberikan kawasan-kawasan tersebut mampu menjadi manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi para pemangku kepentingan, khususnya masyarakat setempat, maupun bagi

sumber daya keanekaragaman-hayati yang dilindungi dan dilestarikan. Pengelolaan agar lebih memberikan manfaat kepada masyarakat maka diperlukan profil status kawasan konservasi, dimana dalam penyusunan profil tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran terkini dari masing-masing kawasan, baik kondisi biofisik, sosial, ekonomi dan budaya setelah wilayah tersebut dikelola dengan baik. Kawasan-kawasan ini tiap tahunnya akan dilakukan evaluasi melalui sistem evaluasi efektivitas pengelolaan kawasan konservasi perairan, pesisir dan pulau-pulau kecil (E-KKP3K), sehingga diperlukan profil detail dan data dan informasi dari masing-masing kawasan.

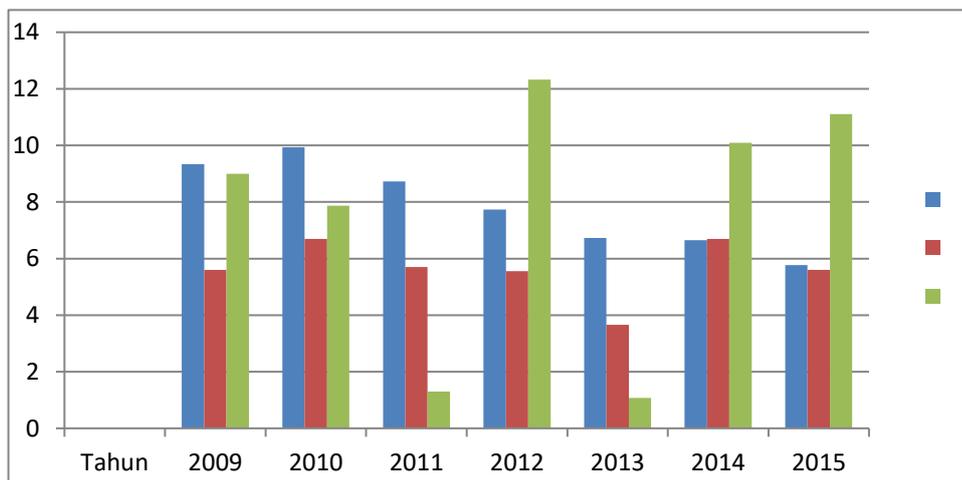
Taman Nasional Karimunjawa (TNKJ) merupakan salah satu daerah perikanan artisanal (tradisional) di laut Jawa, dengan 64 genera karang dan 353 spesies ikan karang, karimunjawa merupakan salah satu kawasan yang dapat mewakili kondisi terumbu karang dengan kategori baik dari Kawasan Barat Indonesia (WCS-technical report 2004). Kepulauan Karimunjawa merupakan wilayah Kabupaten Jepara yang ditetapkan sebagai taman nasional pada tahun 1998. Kepulauan ini terdiri dari gugusan 27 pulau yang terbagi menjadi dua wilayah yaitu wilayah taman nasional dan wilayah luar taman nasional. Taman Nasional Karimunjawa sendiri merupakan gugusan 22 pulau di Laut Jawa yang terletak sekitar 60 mil laut sebelah utara Jawa Tengah seluas 111.625 hs. Kegiatan utama pemanfaatan disekitar ekosistem terumbu karang TNKJ meliputi kegiatan perikanan dan wisata bahari. Sebesar 60% masyarakat Karimunjawa berprofesi sebagai nelayan, hal ini

mengidentifikasi tingginya tingkat ketergantungan masyarakat terhadap sumberdaya perikanan (Yulianto et al 2007).

Tingkat ketergantungan yang cukup tinggi tersebut, menyebabkan pemanfaatan terumbu karang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selain mendatangkan keuntungan, pemanfaatan ini juga mengancam kelestarian terumbu karang itu sendiri. Permintaan ikan karang hidup untuk konsumsi dari beberapa negara dan praktek penangkapan ikan yang ilegal dengan bahan perusak telah secara luas dan terus menerus merusak terumbu karang yang ada di bawah laut. Pengelolaan kawasan yang tidak efektif. (WCS-fish catch report, 2006).

Kondisi ini secara langsung telah menyebabkan perubahan dalam status kondisi perairan bawah laut sebagaimana dapat ditunjukkan penurunan kualitas yang terjadi pada ekosistem terumbu karang di Kawasan Kepulauan Karimunjawa dalam tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Komposisi Substart Dasar Perairan Berdasarkan Monitoring



Sumber WCS pada tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa ekosistem terumbu karang di tiga pulau diagram merah menunjukkan pulau tanjung bomang, diagram warna biru pulau taka menyawakan, mengalami kerusakan yang fluktuatif dengan kondisi dimana tingkat keberadaan ekosistem terumbu karang baik langsung maupun tidak langsung, memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat di TNKJ tabel diatas menunjukkan penurunan kualitas terumbu karang dari 2009-2015 penyebab penurunan kualitas terumbu karang diatas adalah status kepemilikan suatu sumberdaya yang berdifat intangible (tidak tampak) dan belum terukur secara jelas dalam nilai moneter, menyebabkan persepsi masyarakat terhadap nilai manfaat ekonomi sumberdaya tersebut cenderung rendah, sehingga kepedulian

mereka terhadap pengelolaan dan pelestarian sumberdaya tersebut menjadi rendah pula (Darusman dan widodo, 2004).

Hal ini pun terjadi pada ekosistem terumbu karang TNKJ. Mengingat pentingnya fungsi ekologi dan ekonomi dari ekosistem terumbu karang, untuk itu perlu dilakukan pendugaan nilai ekonomi ekosistem terumbu karang dan nilai ekologi ekosistem terumbu karang yang berkelanjutan. Mengukur besarnya nilai ekonomi ekosistem terumbu karang berarti melakukan penilaian ekonomi atau memberikan nilai yang terukur secara moneter (nilai uang) atas keseluruhan manfaat yang mencakup nilai pakai (nilai penggunaan langsung, nilai penggunaan tidak langsung, dan nilai pilihan) dan bukan nilai pakai (nilai keberadaan nilai pewarisan) ekosistem terumbu karang. Penjumlahan atas nilai-nilai tersebut merupakan nilai keseluruhan manfaat ekonomi dan ekologi atau disebut dengan “ nilai ekonomi total ” ekosistem terumbu karang.

1.2 Perumusan Masalah

Pertambahan penduduk, perluasan pemukiman, perkembangan kegiatan wisata bahari, dan semakin meningkatnya kegiatan transportasi laut menyebabkan tekanan ekologi yang berat terhadap perairan Karimunjawa. Kualitas pada kawasan taman nasional ini telah jauh mengalami penurunan sebagai akibat berbagai aktifitas manusia dalam memanfaatkan sumberdaya alam. Selain cara penangkapan ikan yang merusak, kelebihan tangak dan tidak efektifnya pengelolaan kawasan, meningkatnya permintaan akan ikan karang hidup untuk konsumsi dari

berbagai Negara adalah menjadi beberapa faktor kendala dalam rusaknya atau turunnya kualitas biota bawah laut terkhususnya terumbu karang di wilayah ini (WCS-fish catch report,2006).

Masyarakat pada umumnya hanya melihat manfaat yang tampak dari keberadaan ekosistem terumbu karang dan cenderung mengabaikan manfaat yang sifatnya tidak tampak (intangible). Oleh karena itu, perlu adanya penyadaran pada masyarakat akan pentingnya ekosistem terumbu karang bagi kelangsungan hidup mereka pada masa yang akan datang, sehingga masyarakat tidak menilai rendah akan pentingnya keberlangsungan ekosistem terumbu karang dari nilai ekonominya saja, akan tetapi juga memperlihatkan aspek-aspek ekologisnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem terumbu karang kawasan Taman Nasional Karimunjawa ?
2. Berapakah nilai ekonomi total ekosistem terumbu karang Taman Nasional Karimunjawa ?
3. Bagaimana model pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem terumbu karang yang lebih baik dan berguna bagi keberlanjutan biota bawah laut ?
4. Bagaimana alternatif solusi dan model skenario terbaik dalam penindakan serta pengawasan pelanggaran yang terjadi pada biota bawah laut ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas dapat maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi ekosistem terumbu karang dan pengelolaan ekosistem terumbu karang Taman Nasional Karimunjawa.
2. Menghitung dan menganalisis nilai dari manfaat ekosistem terumbu karang Taman Nasional Karimunjawa.
3. Merancang usulan alternatif pengelolaan ekosistem terumbu karang Taman Nasional Karimunjawa yang baik dan berkelanjutan.
4. Menganalisis dampak kerusakan terumbu karang tersebut dan menentukan skenario terbaik.

Adapun Manfaat Penelitian ini :

a. Pendidikan

Bagi dunia pendidikan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan wacana mahasiswa untuk memberikan sumbangsih kelanjutan ekosistem terumbu karang dan biota bawah laut lainnya yang berfungsi dan memiliki nilai lebih dimasa yang akan datang.

b. Pemerintah

Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran bagi pemerintah pentingnya keberlangsungan ekosistem terumbu karang dan biota bawah laut bagi masa yang akan datang, guna dapat

memberikan kebijakan konservasi kerusakan lebih lanjut, serta meningkatkan keamanan bagi dari daerah zona zona yang sedang tahap konservasi Taman Nasional Karimunjawa.

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran kepada masyarakat pentingnya keseimbangan ekologi bagi keberlangsungan dan tidak hanya mementingkan dari segi ekonomi saja tapi juga mementingkan dari segi ekologi diharapkan menjadi seimbang dan tidak ada lagi kerusakan yang menyebar luas.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, terdiri dari beberapa bab sebagai berikut :

- 1. Bab I Pendahuluan**, merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah dan kegunaan serta sistematika penulisan laporan penelitian.
- 2. Bab II Tinjauan Pustaka**, merupakan telaah pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang digunakan.
- 3. Bab III Metode Penelitian**, merupakan metode penelitian yang meliputi variable penelitian definisi operasional, populasi dan sampel, analisis jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan metode

analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

4. **Bab IV Hasil dan Analisis**, merupakan hasil dan analisis yang meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data dan permasalahan.
5. **Bab V penutup**, Bab terakhir yang berisi tentang simpulan, keterbatasan dan saran atas dasar penelitian.